



PENERBITAN ARTIKEL MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

**Peran Pemerintah Daerah Terhadap Eksistensi Industri Sate Ayam Dalam
Persaingan Kuliner Fast Food**

(Studi kasus: Sentral Industri Sate Ayam Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo)

Triya Pramudya Wardani, Ekapti Wahjuni Dj

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
PonorogoE_Mail:daniktriya@gmail.com

ABSTRAK

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memenuhi kebutuhan primernya, dan salah satu kebutuhan primer tersebut adalah makanan. Banyaknya restoran cepat saji yang berada di Indonesia menimbulkan persaingan ketat dalam kompetisi mutu serta kualitas dari produk yang dihasilkan. Selain terkenal dengan wisata budayanya, Kota Ponorogo juga terkenal dengan wisata kulinernya yaitu sate ayamnya yang menjadi langganan keluarga istana sejak jaman Presiden Sukarno hingga pak Susilo Bambang Yudhoyono. Sate ayam ponorogo yang terkenal terletak di Kelurahan Nologaten yang lebih biasa dikenal sebagai Sentral Industri Sate Ayam Ponorogo. Banyak keluarga di kampung tersebut bermata pencaharian sebagai pembuat sate ayam sehingga orang menyebut kampung tersebut sebagai gang sate.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang dipakai yaitu Purposive Sampling. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, Pemerintah Daerah Ponorogo dalam meningkatkan eksistensi serta memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada kuliner lokal industri sate ayam Ponorogo agar kuliner tersebut tetap menjadi makanan khas Kabupaten Ponorogo, juga telah melakukan perlindungan hak paten industri sate ayam di Kabupaten Ponorogo.

Agar tetap eksistensi industri sate ayam mengikuti pameran makanan khas Ponorogo. Dalam hal ini untuk menghadapi daya saing konsumen yang tidak kalah dengan makanan fast food yang saat ini banyak dijumpai di Ponorogo karena setiap orang mempunyai selera makanan masing-masing dan juga sate ayam Ponorogo memang sudah menjadi makanan khas Ponorogo.

Kata kunci : *kuliner, fast food, industry, makanan local, kebijakan publik*

ABSTRACT

In an effort to maintain its survival, people try to meet their primary needs, and one of the primary needs is food. The number of fast-food restaurants in Indonesia is causing intense competition in the quality competition and the quality of the products produced. Besides famous for its cultural tourism, Ponorogo City is also famous for its culinary sate tourism which became a family subscription of the palace since the days of President Sukarno to Pak Susilo Bambang Yudhoyono. The famous chicken sate Ponorogo is located in the village of Nologaten which is more commonly known as Sentral Industri Sate Ponorogo Chicken. Many families in the village are livelihood as a chicken satay maker so people call the village as a gang of satay

Methods of data collection in research are interviews, observation and documentation. Determination technique of informant used is Purposive Sampling.

From the results of research that has been done by researchers can be concluded, Ponorogo Local Government in improving the existence and provide direction and counseling to the local culinary Ponorogo chicken sate industry so that the culinary remains a typical food Ponorogo regency has also done delivery and counseling. Ponorogo.

To keep the existence of chicken sate industry following typical food exhibition Ponorogo. In this case to face the competitiveness of consumers who are not inferior to fast food food that is currently often found in Ponorogo because everyone has a taste of each food and also chicken satay Ponorogo is already a typical food Ponorogo.

Keywords: *culinary, fast food, industry, local food, public policy*

PENDAHULUAN

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memenuhi kebutuhan primernya, dan salah satu kebutuhan primer tersebut adalah makanan. Zaman dahulu peranan makanan cepat saji bagi para nenek moyang kita belum ada, karena pada zaman dahulu mereka lebih memilih bercocok tanam atau berternak sendiri untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan.

Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan roda pemerintahan akan membawa masyarakat ke pintu kejayaan dan kemakmuran. Pemerintah berusaha keras untuk menjaga kestabilan perekonomian negara melalui kebijakan yang bersifat cepat dan efektif dengan mengurangi pengeluaran negara. Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang sedang berkembang. Layaknya sebuah negara yang sedang

berkembang, tidak sedikit industri-industri yang berdiri di Indonesia, baik industri manufaktur maupun industri kuliner dalam hal ini industri restoran cepat saji.

Banyaknya restoran cepat saji yang berada di Indonesia menimbulkan persaingan ketat dalam kompetisi mutu serta kualitas dari produk yang dihasilkan. Fast food atau restoran cepat saji, mulai populer di Indonesia pada awal 1980. Masuknya beberapa nama Internasional ke dalam kancah franchise restoran cepat saji di Indonesia seperti Kentucky Fried Chicken, Mc Donald, Texas Fried Chicken semakin meramaikan kancah restoran cepat saji di Indonesia. Beberapa diantara mereka, menggunakan ide untuk menambah Menu Fried Chicken sebagai side menu, sebagai alternatif menu utama mereka. (www.kfcindonesia.com).

Makanan cepat saji (fast food) adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat

dan siap disantap, seperti fried chicken, hamburger atau pizza. Mudah-mudahan memperoleh makanan siap saji di pasaran memang memudahkan tersedianya variasi pangan sesuai selera dan daya beli.

Kehadiran makanan cepat saji dalam industri makanan di Indonesia juga bisa mempengaruhi pola makan kaum remaja di kota. Khususnya bagi remaja tingkat menengah ke atas. Makanan di restoran fast food ditawarkan dengan harga terjangkau dengan kantong mereka, servisnya cepat dan jenis makanannya memenuhi selera. Makanan cepat saji adalah gaya hidup remaja (Khomsan, 2004).

Keberadaan restoran-restoran fast food yang semakin menjamur di kota-kota besar di Indonesia, yang menyajikan berbagai makanan siap saji yang dapat berupa makanan tradisional Indonesia (seperti restoran padang) dan makanan barat (Kentucky fried chicken, California fried chicken) yang terkenal dengan ayam gorengnya. Dengan manajemen yang handal dan juga dilakukannya terobosan misalnya pelayanan yang praktis, desain interior restoran dibuat rapi, menarik dan bersih tanpa meninggalkan unsur kenyamanan, serta rasanya yang lezat membuat mereka yang sibuk dalam pekerjaannya memilih alternatif untuk mengkonsumsi jenis fast food, karena

lebih cepat dan juga mengandung gensi bagi sebagian golongan masyarakat.

Makanan cepat saji seperti fried chicken dan French fries, sudah menjadi jenis makanan yang biasa dikonsumsi pada waktu makan siang atau makan malam remaja di enam kota besar di Indonesia. Menurut penelitian tersebut 15-20% remaja di Jakarta mengonsumsi fried chicken dan burger sebagai makan siang dan 1-6% mengonsumsi pizza dan spaghetti. Bila makanan tersebut sering dikonsumsi secara terus-menerus dan berlebihan dapat mengakibatkan gizi lebih (Mudjiyanto dkk, 1994).

Makanan cepat saji mempunyai kelebihan yaitu penyajian cepat sehingga hemat waktu dan dapat dihidangkan kapan dan dimana saja, tempat saji dan penyajian yang higienis, dianggap makanan bergensi, makanan modern, juga makanan gaul bagi anak muda. Makanan cepat saji yang dimaksud adalah jenis makanan yang dikemas, mudah disajikan, praktis, atau diolah dengan cara sederhana.

Secara luas pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan mengembangkan potensi obyek wisata dan daya tarik obyek wisata serta kawasan-kawasan wisata potensial secara berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dan kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor

pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.

Selain terkenal dengan wisata budayanya, kota ponorogo juga terkenal dengan wisata kulinernya yaitu sate ayamnya yang menjadi langganan keluarga istana sejak jaman Presiden Sukarno hingga pak Susilo Bambang Yudhoyono. Dan sate ayam ponorogo yang terkenal itu dibuat di Kelurahan Nologaten. Banyak keluarga di kampung tersebut bermata pencaharian sebagai pembuat sate ayam sehingga orang menyebut kampung tersebut sebagai gang sate.

Tidak sulit menemukan santapan sate di Ponorogo, Jawa Timur. Kampung sate karena dipenuhi dengan ratusan penjual sate ayam. Kampung sate yang berada di Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur yang sepanjang jalannya dipenuhi puluhan warung makan penjual sate ayam. Setiap hari penggemar kuliner khas Ponorogo ini selalu memadati warung.

Dilihat dari segi aksesibilitas dan transportasi untuk menuju ke lokasi kampung sate di Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo ini sangat sulit dan tidak memadai. Tidak ada sarana transportasi umum untuk menuju ke lokasi tersebut, aksesibilitas yang sulit dijangkau dan kondisi jalan yang kurang baik. Namun

kampung sate disini tetap saja ramai oleh pengunjung. Bahkan tidak saja di hari-hari besar saja namun tiap hari selalu ramai oleh pengunjung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori:

a. Konsumenisme dan Budaya Konsumen

Menurut Storey sebagaimana di kutip dalam buku Drs. Sindung Haryanto M.Si (2011:170) dalam perspektif studi budaya, remaja urban senantiasa dipahami sebagai bentuk atau ekspresi untuk mencapai kebebasan: ia senantiasa terlibat dalam bentuk-bentuk perlawanan simbolis terhadap budaya dominan mau pun budaya orang tua.

Menurut Parsons sebagaimana dikutip didalam buku Drs. Sindung Haryanto M.Si (2011:170) dalam pasar barang-barang konsumen, terdapat kemungkinan terjadi konflik kepentingan antar konsumen yang memiliki uang berlebih dan rumah tangga kebanyakan.

Konflik tersebut dapat melemahkan solidaritas sosial dikalangan penjual, misalnya dengan menetapkan harga yang lebih tinggi. Serta menurut Galbraith sebagaimana dikutip dalam buku Drs. Sindung Haryanto M.Si (2011:170) adalah ketergantungan terhadap produksi.

b. Teori Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Robert Eyestone (1971) Sebagaimana dikutip dalam buku Prof. Drs. Budi Winarni, MA,PhD (2014:20) ia mengatakan bahwa “secara luas” kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai”hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya. Konsep yang ditawarkan oleh Eyestone ini mengandung pengertian yang sangat luas dan kurang pasti karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal. Kebijakan merupakan suatu keputusan pemerintah yang memberikan dampak kepada kehidupan bersama. Banyak teori yang berkembang mengenai definisi-definisi kebijakan publik. Diantaranya adalah Menurut Frederick dalam Nawawi (2009:8)

c. Teori-Teori Sosiologi Ekonomi Post-Modern

Globalisasi yang menandai berakhirnya abad ke 20 merupakan sebuah keniscayaan yang memebawa dampak serius diberbagai aspek kehidupan. Dalam kontek ini, Baudrillard (2004) sebagaimana dikutip dalam buku Dr Haryanto M.Si (2011:48) mendefinisikan tumbuhnya masyarakat konsumsi sebagai salah satu dampak globalisasi. Dalam masyarakat konsumsi, terdapat kecenderungan ketika orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya, melainkan karena gaya hidup (*life style*), demi sebuah citra yang

dilahirkan dan dibentuk oleh iklan dan mode lewat televisi, tayangan sinetron, acara infotainment, dan berbagai media lain.

d. Pasca Modernitas

Orientasi pasca-modern yang tidak begitu radikal membuat kita fenomenal seperti Mcdonald memiliki ciri-ciri modern dan postmodern. David Harvey melihat banyak kesinambungan antara modernitas dan pasca-modernitas. inti Harvey adalah gagasan kompresi ruang-waktu. Menurut David Harvey sebagaimana dikutip dalam buku George Ritzer (2014:79) menyakini bahwa modernisme menekan waktu dan ruang, mempercepat langkah kehidupan dunia dan bahwa proses tersebut telah mengalami percepatan di era pasca-modern.

Selain itu menurut Frederic Jameson sebagaimana dikutip dalam buku George Ritzer (2014:80) yang menghubungkan modernitas dan pasca modernitas dinyatakan oleh Frederic Jameson adalah bahwa kapitalisme (khususnya fenomena moderen) sekarang berada fase “akhir”, meskipun terus mendominasi dunia yang sekarang ini. Fase akhir kapitalisme meliputi “perluasan kapital secara besar-besaran menuju area yang tidak terkomodifikasi sampai saat ini. Bagi Jameson kunci kapitalisme kontemporer adalah karakter multinasionalnya dan

fakta bahwa perusahaan multinasional (seperti McDonald dan IKEA) sangat meningkatkan keragaman produk yang di ubah menjadi komoditas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui peranan Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan makanan kuliner lokal (industri sate ayam) di Kabupaten Ponorogo, Untuk mengetahui peranan Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan kuliner fast food di Ponorogo, selain itu juga untuk mengetahui eksistensi industri sate ayam dalam menghadapi persaingan kuliner fast food di Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan satu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Agar mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penulis uraikan tentang jenis penelitian, pemilihan lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan analisis data.

a) Data primer

Yaitu sumber dari hasil wawancara langsung dengan informan tersebut sebagai informan dengan membawa pedoman wawancara serta hasil observasi.

b) Data sekunder

Yaitu sumber-sumber data yang berasal dari studi pustaka, internet instansi yang terkait yaitu kantor kelurahan Nologaten, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi di Kabupaten Ponorogo, Dinas Kesehatan, data dari Koran, literatur maupun jurnal ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yang dipakai yaitu Nonprobability Sample dimana jenis penarikan sample dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dengan dasar pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah kelompok yang dianggap profesional dalam lingkup pemerintahan serta kaitannya dengan program kebijakan pemerintah daerah tentang kebijakan kuliner lokal dan kuliner fast food yang berada di Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo.

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi, 2006:150) adalah:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan pejabat dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Ponorogo, pejabat Dinas Kesehatan serta 10 orang pedagang sate ayam di Kelurahan Nologaten dan pemilik

dari Quick Chicken jl Jaksa Agung Kabupaten Ponorogo

b. Observasi

Observasi ini berguna untuk mengetahui secara langsung tentang peran pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan kuliner lokal maupun kuliner fast food di kabupaten Ponorogo.

c. Dokumentasi Untuk melengkapi data yang dihasilkan dari observasi yang meliputi data geografis di Kelurahan Nologaten, data demografis di kelurahan Nologaten dan studi kepustakaan yang dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan peranan Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan makanan kuliner lokal (industri sate ayam) dan kuliner fast food di Kabupaten Ponorogo dan menggambarkan industri sate ayam dalam menghadapi persaingan kuliner fast food di Kabupaten Ponorogo.

Teknik analisis data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang berlangsung secara terus menerus. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah

mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Sugiyono (2011: 245).

Upaya untuk mengoperasionalkan definisi konsep dilakukan dengan membuat definisi operasional, dengan maksud membuat atau menentukan konsep tersebut menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

A. Peranan pemerintah Kabupaten Ponorogo terhadap industri sate ayam di kabupaten Ponorogo. Artinya fungsi yang dimiliki oleh eksekutif dalam upaya mencapai tujuan. Peranan Pemerintah Daerah sebagai lembaga organisasi pemerintah merupakan fungsi dalam menentukan kebijakan kuliner lokal yang ada di Ponorogo, dan untuk melaksanakan peranannya tersebut, pemerintah daerah harus melaksanakan fungsinya yang merupakan tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan

Indikator

a. Melakukan penyuluhan mendapatkan sertifikat sehat di Dinas Kesehatan.

- b. Memberikan perlindungan hak paten industri sate ayam.
- c. Memberikan peluang untuk mengikuti pameran makanan khas Ponorogo.
- d. Promosi makanan kuliner sate ayam.

B. Peranan Pemerintah terhadap persaingan kuliner fast food di Kabupaten Ponorogo. Peranan Pemerintah inilah yang merupakan suatu keputusan pemerintah yang memberikan dampak kepada kehidupan bersama. Dalam penelitian ini peranan pemerintah daerah Ponorogo terkait penentuan kebijakan kuliner fast food.

Indikator

- a. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam perijinan kuliner Restoran makanan fast food pada Quick chicken dan Rocket chicken di Ponorogo.
- b. Perlindungan terhadap kuliner lokal industri sate ayam dalam persaingan dengan kuliner fast food.
- c. Tanggapan masyarakat terhadap persaingan kuliner lokal dengan

kuliner fast food yang ada di Kabupaten Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dilapangan disajikan, makalangkah berikutnya untuk dapat menarik kesimpulan dan sebagai sarana untuk memperoleh jawaban dari permasalahan, dianalisa ini penulis ingin menghubungkan antara hasil data yang diperoleh di lapangan dengan definisi operasional sebagai berikut :

Dari keseluruhan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Dinas Kesehatan, Dinas Industri, Perdagangan, dan Perdagangan (Indagkop), dan Dinas Pariwisata semua berperan terhadap industri sate ayam dalam persaingan kuliner fast food di Kabupaten Ponorogo. Dinas Kesehatan dan Dinas Industri, Perdagangan, dan Perdagangan (Indagkop) sudah pernah melakukan penyuluhan di industri sate ayam Kabupaten Ponorogo. Sertifikat yang ada di industri sate ayam Ponorogo ini adalah sertifikat halal, sertifikat izin dagang, dan sertifikat kesehatan.

Pemerintah Daerah Ponorogo telah melakukan perlindungan hak paten industri sate ayam di Kabupaten Ponorogo. Hak paten tersebut berupa izin dagang yang sudah dimiliki oleh industri

sate ayam Ponorogo, selain itu Pemerintah Daerah Ponorogo memberikan label industri sentral sate ayam untuk industri sate ayam di daerah Kelurahan Nologaten.

Pada saat ini Pemerintah Daerah Ponorogo mendukung industri sate ayam untuk mengikuti pameran makanan khas Ponorogo. Setiap ada kegiatan pameran Pemerintah Ponorogo ikut memberikan informasi kepada pemilik industri sate ayam. Pameran yang sudah pernah diikuti misalnya saja pameran saat acara Grebeg Suro di alun-alun Ponorogo, pameran makanan khas yang diadakan di Jakarta dan Surabaya, dan pameran makanan khas yang diadakan di Ponorogo.

Maka dari itu peluang untuk mengikuti pameran makanan khas Ponorogo sangat banyak dan mudah dilakukan oleh industri sate ayam Ponorogo.

Kegiatan promosi makanan kuliner sate ayam Ponorogo ini sangat beragam. Salah satunya bahwa sate ayam Ponorogo pernah diajak oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono ke Jakarta yang akan dijadikan menu sajian tamu Negara.

Selain itu promosi makanan kuliner sate ayam bias melalui internet, melalui mulut ke mulut dan bias melalui tabloid ataupun media lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan promosi makanan kuliner sate ayam, maka masyarakat akan banyak

yang tertarik untuk menikmati kuliner sate ayam tersebut.

Pemerintah Daerah juga ikut mempromosikan kuliner sate ayam tersebut misalnya saja ketika ada tamu dari luar Ponorogo anggota dari Pemerintah Daerah mengajak ke tempat industri sate ayam Ponorogo.

Perijinan kuliner restoran makanan fast food pada Quick Chiken dan Rocket Chiken yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo yaitu Pemerintah Ponorogo sudah pernah meninjau lokasi tersebut, dan juga sudah memberikan ijin perdagangan kepada kuliner fast food yang ada di Kabupaten Ponorogo tersebut.

Pada perlindungan terhadap kuliner lokal industri sate ayam dalam persaingan dengan kuliner fast food saat ini yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo adalah dengan cara lebih memberikan kesempatan promosi dan pameran kepada kuliner lokal industri sate ayam kepada masyarakat agar lebih dikenal dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat.

Pemerintah Daerah juga memberikan ijin dan sertifikat pendukung untuk industri sate ayam Ponorogo. Selain itu Pemerintah juga menjadikan gang sate Kelurahan Nologaten sebagai industri sentral sate ayam Kabupaten Ponorogo.

Masyarakat Ponorogo tidak resah oleh banyaknya kuliner fast food yang sering dijumpai di Kabupaten Ponorogo. Masyarakat juga tidak takut oleh persaingan kuliner fast food tersebut. Karena memang kuliner lokal sate ayam sudah menjadi makanan khas yang kental oleh masyarakat Ponorogo dan tidak dapat dipengaruhi oleh makanan kuliner fast food.

Daya beli masyarakat terhadap kuliner fast food lebih rendah dari daya beli masyarakat terhadap kuliner lokal sate ayam Ponorogo. Pemerintah Ponorogo juga ikut serta dalam mempromosikan kuliner sate ayam Ponorogo ke masyarakat lain di luar kota Ponorogo.

Pemerintah Daerah juga memberikan label industri sentral sate ayam Ponorogo kepada industri sate ayam di gang sate yang berada di Kelurahan Nologaten. Industri sate ayam Ponorogo ini dapat dikirimkan ke luar negeri dan juga dapat dikirimkan ke luar kota. Banyak sekali peminat dari kuliner sate ayam Ponorogo ini, mulai dari segala umur dan segala kalangan masyarakat menyukainya.

Masyarakat membantu untuk melestarikan makanan khas Ponorogo juga dengan cara memperkenalkannya kepada kerabat- kerabat mereka. Biasanya masyarakat membeli sate ayam selain untuk dikonsumsi sendiri tetapi juga

untuk oleh- oleh keluarga mereka yang berada di luar kota Ponorogo.

Maka dari itu masyarakat Ponorogo tidak takut dengan adanya persaingan kuliner fast food dengan kuliner lokal industri sate ayam yang ada di Kabupaten Ponorogo. Karena memang banyak yang mendukung agar kuliner sate ayam Ponorogo tetap menjadi makanan khas Ponorogo.

KESIMPULAN

Setelah penulis membahas semua hasil penelitian yang dilakukan melalui penyajian data dan analisa data yang ada, maka dapat diambil pokok kesimpulan yaitu;

Dalam membuat kebijakan makanan kuliner lokal (industri sate ayam) di Kabupaten Ponorogo maka, Pemerintah Daerah Ponorogo ikut serta memberikan pengarah dan penyuluhan kepada kuliner lokal industri sate ayam Ponorogo agar kuliner tersebut tetap menjadi makanan khas Kabupaten Ponorogo.

Pemerintah Daerah Ponorogo telah melakukan perlindungan hak paten industri sate ayam di Kabupaten Ponorogo. Hak paten tersebut berupa izin dagang yang sudah dimiliki oleh industri sate ayam Ponorogo, selain itu Pemerintah Daerah Ponorogo juga memberikan keterangan industri sentral sate ayam pada

industri sate ayam di gang sate Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo.

Pada saat ini Pemerintah Daerah Ponorogo mendukung eksistensi industri sate ayam untuk mengikuti pameran makanan khas Ponorogo. Setiap ada kegiatan pameran Pemerintah Ponorogo ikut memberikan informasi kepada pemilik industri sate ayam. Selain itu Pemerintah Ponorogo juga ikut berperan dalam kegiatan promosi industri lokal sate ayam Ponorogo.

Maka dari itu peluang untuk mengikuti pameran makanan khas Ponorogo sangat banyak dan mudah dilakukan oleh industri sate ayam Ponorogo. Pemerintah Daerah juga memberikan ijin dan sertifikat pendukung untuk industri sate ayam Ponorogo.

Mayarakat Ponorogo juga tidak resah oleh banyaknya kuliner fast food yang sering dijumpai di Kabupaten Ponorogo. Industri sate ayam tidak takut akan ada persaingan antara makanan fast food yang saat ini banyak dijumpai di Ponorogo karena setiap orang mempunyai selera makanan masing-masing dan juga sate ayam Ponorogo memang sudah menjadi makanan khas Ponorogo sehingga akan banyak orang yang mencari makanan khas Ponorogo yang sudah terkenal ini.

Dan yang terpenting industri sate ayam tetap menjaga kualitas makanan dari segi

rasa, cara membuat, aroma dan lain sebagainya. Meskipun harga bahan-bahan dan bumbu naik industri sate ayam akan tetap menjalankan kuliner sate ayam ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Yuyun 2008. *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional: Meraih Untung dari Bisnis Masakan Tradisional Kaki Lima sampai Restaurant*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Apriadji, Wied. Harry. 2007. *Healthy Fast Food*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI
- Fardiaz, Srikandi, 1996. *Makanan-Mikrobiologi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kuntaraf, Dr. Jonathan (1995). *Makanan Sehat*. Bandung: Penerbit Indonesia Publishing House.
- Khomsan, 2004. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mudjianto, Trintin 1994. *Kebiasaan Makan Golongan Remaja di 6 Kota Besar di Indonesia dalam Penelitian Gizi dan Makanan*, Publisting Gizi Bogor.
- Potensi Desa/Kelurahan Nologaten Bulan Juni – 2016
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Ritzer, George. 2023. *McDonaldisasi Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saputra, Lukman Surya (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan: Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme*. Bandung: Penerbit PT Setia Purna Inves.

- Sulistijani, 2002. *Sehat Dengan Menu Berserat*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Elvina, AR dan Sudarisman, 1996. *Petunjuk Memilih produk ikan dan daging*. Penebar swadaya. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataaan*
- Winarno, Budi. 2013. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, Studi Kasus)*. Yogyakarta : CAPS
- Bertram, Peter (1975). *Fast Food Operation. London Great Britian by Chapel River Press* Diakses pada tanggal 12 Mei 2017, Pukul 11.00 WIB
- Kandungan Fast Food yang Buruk.* (<http://lifestyle.sindonews.com/kandungan-fast-food-yang-buruk-bagi-tubuh>), Diakses pada tanggal 06 Mei 2017, Pukul 15.00 WIB
- Makanan Siap Saji.* (https://id.wikipedia.org/wiki/Makanan_siap_saji), Diakses pada tanggal 05 Mei 2017, Pukul 14.00 WIB
- Maleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Diakses pada tanggal 12 Mei 2017, Pukul 13.00 WIB
- Mengenal Makanan Cepat Saji* .(<http://artikelampuh.blogspot.com>, *Mengupas* www.kfcindonesia.com Diakses pada tanggal 02 Mei 2017, Pukul 08.00 WIB